

# **Konstruksi makna Hijrah melalui kisah perjalanan religius selebritis**

(Analisis Semiotika pada Tayangan Televisi Hijrah Trans Tv episode “Cerita Berhijrah Oki Setiana Dewi”)



**Oleh:**

**Miftah Fadhil Muragmi, S. sos**

**NIM: 19202012014**

Diajukan Kepada Program Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Sunan Kalijaga Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister Sosial

**YOGYAKARTA**

**2023**

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-206/Un.02/DD/PP.00.9/01/2023

Tugas Akhir dengan judul : Konstruksi Makna Hijrah melalui Kisah Perjalanan Religius Selebritis (Analisis Semiotika pada Tayangan Televisi Hijrah Trans TV Episode "Cerita Berhijrah Oki Setiana Dewi)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MIFTAH FADHIL MURAGMI  
Nomor Induk Mahasiswa : 19202012014  
Telah diujikan pada : Jumat, 20 Januari 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dra. Siti Syamsiyatun, M.A., Ph.D.  
SIGNED

Valid ID: 63d0ec333bdec



Penguji II

Dr. Musthofa, S.Ag., M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 63d24784c2e4e



Penguji III

Dr. Khadiq, S.Ag., M.Hum  
SIGNED

Valid ID: 63d36efb131ea



Yogyakarta, 20 Januari 2023  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 63d3e4d776d87

**NOTA DINAS PEMBIMBING****NOTA DINAS PEMBIMBING**

Kepada Yth.,

Ketua Program Studi Magister  
Komunikasi dan Penyiaran Islam,  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

**KONSTRUKSI MAKNA HIJRAH MELALUI KISAH PERJALANAN RELIGIUS  
SELEBRITIS**  
(Analisis Semiotika pada Tayangan Televisi Hijrah Trans TV Episode "Cerita  
Berhijrah Oki Setiana Dewi")

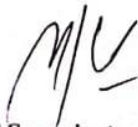
Yang ditulis oleh :

Nama : Miftah Fadhil Muragmi, S. Sos  
NIM : 19202012014  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Sosial.

Wassalamu'alaikum. wr. wb.

Yogyakarta, 02 Januari 2023  
Pembimbing

  
**Dra. Siti Svamsivatun, M.A., Ph.D.**

**NIP. 196403231995032002**

**SURAT PERNYATAAN KEASLIAN****SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Miftah Fadhil, S. Sos  
NIM : 19202012014  
Jenjang/Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan bahwa tesis saya yang berjudul: “Konstruksi Makna Hijrah melalui Kisah Perjalanan Religius Selebritis (Analisis Semiotika pada Tayangan Televisi Hijrah Trans TV Episode “Cerita Berhijrah Oki Setiana Dewi)” secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya sebagai bahan acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya secara hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 30 Desember 2022

Yang menyatakan,



Miftah Fadhil, S. Sos  
NIM. 19202012014

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

*TESIS INI SAYA PERSEMBAHKAN UNTUK :*

*Siapa saja yang membaca tesis ini*

*Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam*

*Fakultas Dakwah dan Komunikasi*

*Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**MOTTO**

“Jika menjadi manusia, cukup dengan segala hal yang hanya berhubungan dengan penampilan luar, Muhammad dan Abu Jahal tidak akan berbeda”.

(Masnawi, 1 : 1060)





## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT Tuhan semesta alam yang telah memberikan rahmat, hidayah serta nikmatnya, sehingga peneliti diberi kesempatan untuk bisa belajar menyusun penelitian ilmiah melalui tugas akhir dengan proses bimbingan dan praktek penulisan yang intensif sehingga peneliti bisa menyelesaikan tesis ini dengan baik dan lancar. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun kita menerabas kegelapan menuju cahaya sejati, mengakhiri zaman keterbelengguan menuju zaman baru, zaman yang terang benderang seperti yang kita rasakan hingga saat ini.

Dalam penyusunan tesis ini, penulis menyadari sepenuhnya terselesaikannya proses penulisan tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karenanya, peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua bapak dan ibu saya yang selalu memberikan dorongan, dukungan serta doa sehingga peneliti bisa menyelesaikan tugas ini dengan baik.
2. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Prof. Dr.Phil. Al Makin, S.Ag., M.A..
3. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Prof. Dr. Hj. Ema Marhumah, M.Pd..
4. Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam jenjang Magister, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, Dr. Hamdan Daulay, M.Si., M.A.
5. Dosen Pembimbing Akademik, Dr. Khadiq, S.Ag.,M.Hum yang telah memberikan arahan dan nasihat selama proses perkuliahan kepada peneliti selama menjalani perkuliahan.
6. Dosen pembimbing tesis, Dra. Siti Syamsiyatun, M.A., Ph.D yang telah memberikan arahan, saran serta bimbingan kepada peneliti dalam proses penyusunan tesis.
7. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Terima kasih banyak untuk seluruh pihak yang telah membantu dan mendukung kelancaran tesis ini, namun tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Yogyakarta, 2 Januari 2023

Penyusun

Miftah Fadhil

Nim. 19202012014



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## ABSTRAK

Hijrah merupakan salah satu istilah dalam dunia keIslaman yang telah menjadi fenomena populer di tengah masyarakat. sebagai suatu istilah yang dewasa ini sedang berada dalam arena kontestasi makna, penelitian ini mencoba mengkaji bagaimana tayangan hijrah episode “Cerita berhijrah Oki Setiana Dewi” membangun makna hijrah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana makna hijrah pada program tayangan Hijrah Trans TV episode “cerita berhijrah Oki Sertiana Dewi” ditinjau dari aspek pemaknaan denotatif dan konotatif,
2. Bagaimana media dalam hal ini Trans TV mengkonstruksi pesan hijrah melalui tayangan hijrah Trans TV episode “Cerita berhijrah Oki Setiana Dewi”.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis isi pesan media yang bersifat kualitatif interpretatif. Prosedur penelitian ini digunakan untuk menghasilkan uraian deskriptif yang berupa tulisan, ucapan, serta perilaku-perilaku yang dapat diamati dalam tayangan yang menjadi objek kajian yakni video tayangan Hijrah Trans TV episode “Cerita Berhijrah Oki Setiana Dewi”. Adapun teori utama yang digunakan dalam penelitian ini ialah teori semiotika Roland Barthes yang berfokus pada analisis tanda secara denotatif dan konotatif dalam membedah makna hijrah pada tayangan Hijrah Trans TV.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1). Makna hijrah dalam tayangan ini secara konotatif mengarah pada perubahan seseorang khususnya perempuan untuk berpakaian sesuai syariat Islam yakni dalam hal ini mengenakan hijab. (2). Telah terjadi penyempitan makna dimana secara denotatif hijrah memiliki arti yang sangat luas yang tidak hanya berfokus pada persoalan berhijab atau tidak berhijab saja tapi juga pada aspek perilaku dan kepribadian seseorang secara menyeluruh. Aspek-aspek kepribadian dalam episode ini tidak begitu menjadi poin penting dalam hijrahnya Oki Setiana Dewi melihat bahwa gambaran anak *solehah* yang dipahami oleh Oki maupun ibunya ialah ketika seorang perempuan yang tadinya tidak berhijab berubah menjadi berhijab terlepas dari apakah ia telah melakukan hal-hal baik lainnya yang juga selaras dengan ajaran Islam.

Kata Kunci : *Makna Hijrah, Oki Setiana Dewi, Trans TV*

## Daftar Isi

PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	i
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
MOTTO.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	viii
Daftar Isi.....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan penelitian .....	9
D. Manfaat penelitian .....	9
E. Kajian Pustaka .....	10
F. Kerangka Teori .....	13
Hijrah dalam kajian etimologi dan terminologi .....	13
Mitologi Roland Barthes .....	16
Konstruksi realitas fenomena hijrah .....	17
G. Metode Penelitian .....	19
H. Sistematika pembahasan.....	23
<b>BAB II.....</b>	<b>25</b>
<b>GAMBARAN UMUM TRANS TV DAN PROGRAM ACARA HIJRAH.....</b>	<b>25</b>
A. Trans TV .....	27
Visi Trans TV .....	28
Logo Trans TV.....	29
B. Program Hijrah Trans TV .....	31
<b>BAB III.....</b>	<b>74</b>
<b>KONSTRUKSI MAKNA HIJRAH MELALUI KISAH PERJALANAN RELIGIUS SELEBRITIS .....</b>	<b>74</b>
A. Makna <i>hijrah</i> dalam tayangan Hijrah Trans tv episode “Cerita berhijrah Oki Setiana Dewi” ditinjau dari aspek pemaknaan denotatif dan konotatif. ....	74

1. Scene-scene pembuka yang menekankan bahwa pengenalan hijab menjadi inti gambaran hijrah pada episode ini.....	75
2. Scene inti yang menunjukkan paham hijrah yang dibawa Oki Setiana Dewi melalui terminologi anak solehah .....	80
B. Konstruksi pesan <i>hijrah</i> dalam tayangan Hijrah Trans tv episode “Cerita berhijrah Oki Setiana Dewi” .....	94
BAB IV.....	102
PENUTUP.....	102
A. Kesimpulan.....	102
B. Saran .....	104
Daftar Pustaka.....	105



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Hijrah merupakan salah satu istilah dalam dunia keIslaman yang belakangan seringkali kita dengar baik dalam ranah pergaulan sehari-hari maupun melalui dunia maya. Hal ini telah menjadi fenomena yang populer di tengah masyarakat, ditandai dengan semakin merebaknya kajian-kajian keIslaman yang mengangkat konsep hijrah terutama di kalangan anak muda baik secara langsung melalui halaqah-halaqah pertemuan yang diadakan di beberapa masjid maupun event dakwah yang dilakukan secara lebih terbuka melalui media online (*Youtube, Instagram* dsb). Hal ini menurut Widhana dalam artikel beritanya di *Tirto.id* mengungkapkan bahwa terdapat beberapa alasan begitu masifnya gerakan hijrah terjadi yaitu (1) Popularitas buku ragam paham Islam (Salafi, Tarbawi, Tahiri, dll); (2) Kajian keislaman berbasis kampus, masjid, dan jemaah tablig; (3) Akses internet dan media sosial mengenai literatur Islam populer; (4) Kemunculan Ustadz dan Selebriti; (5) Kemunculan komunitas-komunitas hijrah; (6) Topik ceramah yang ringan yang membahas pergaulan anak muda; dan (7) Aktivitas nondakwah (Fotografi, Desain, Marketing, dll) yang dikaitkan keislaman.<sup>1</sup>

Diantara beberapa faktor masifnya Gerakan hijrah satu hal yang paling menonjol dan berpotensi besar dalam menaikkan tren hijrah ialah banyaknya tokoh publik seperti artis sinetron yang kini mengubah gaya hidupnya ke arah yang dianggap lebih Islami yang kemudian didukung oleh peran media baik media-media mainstream seperti televisi

---

<sup>1</sup> Zahara, M.N., Wildan, D., Komariah, "Gerakan Hijrah: Pencarian Identitas Untuk Muslim Milenial di Era Digital", *Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development* Vol.2, No. 1, (2020) 30-35.

maupun media-media baru (media sosial, media online dsb) yang sangat aktif mengangkat fenomena hijrah ke dalam satu segmen tersendiri.

Sederetan artis yang dulu dikenal lewat sinetron seperti Dude Herlino, Teuku Wisnu, Shireen Sungkar, Alyssa Subandono, dan Dewi Sandra serta presenter televisi Fitri Tropica merupakan sebagian pesohor yang disebut Majalah Tempo “Ramai-ramai Berhijrah”.<sup>2</sup>

Adapun istilah hijrah berasal dari kata bahasa Arab yaitu *'haajaro'* - *'yuhajiru'* - *'muhaajarotan wa 'hijrotan'* yang bermakna meninggalkan (*attarku*), berpaling (*al-i'rodh*).<sup>3</sup> Dalam konteks keIslaman berarti berpindah atau meninggalkan sesuatu dari yang buruk ke arah sesuatu yang baik. Ustadz Isnan Ansory dalam karyanya yang berjudul “Hijrah dalam perspektif fiqih Islam” mengatakan bahwa dalam terminologi Islam hijrah bermakna meninggalkan sesuatu atas dasar untuk melakukan taqarrub atau mendekati diri kepada Allah SWT.<sup>4</sup> Dari keterangan diatas dapat dipahami bahwa inti dari hijrah adalah meninggalkan atau berpaling. Meninggalkan atau berpaling dari suatu hal ke hal lainnya tentunya dalam konteks yang luas dan beragam. Dengan demikian titik tekan dalam persoalan hijrah tidak hanya sekedar perpindahan secara fisik tapi juga mencakup perpindahan atau perubahan pada aspek kualitas diri baik itu dari segi sifat, karakter maupun perilaku yang lebih bersifat non-fisik. Hal ini sejalan dengan misi kenabian yang diemban oleh Rasulullah SAW dimana beliau ditugaskan untuk membentuk kepribadian

---

<sup>2</sup>Azhar Irfansyah, “Ketika Hijrah Bukan Sekedar Perbaikan diri, tapi Juga Aksi Kolektif”, <https://tirto.id/ketika-hijrah-bukan-sekedar-perbaikan-diri-tapi-juga-aksi-kolektif-fZPP>, (Akses 5 Maret 2022).

<sup>3</sup>Fuji E Permana, “Definisi Hijrah Secara Etimologis dan Terminologis”, <https://republika.co.id/berita/qezqso366/definisi-hijrah-secara-etimologis-dan-terminologis>, (Akses 20 Maret 2022).

<sup>4</sup> *Ibid*

umat yang berakhlak mulia, mengubah karakteristik umat yang tadinya jahiliyah menjadi umat yang lebih beradab, membawa umat dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang.

Namun, dalam konteks saat ini, tren Hijrah yang berkembang terutama yang ditampilkan melalui media-media mainstream terkesan belum betul-betul sejalan dengan misi esensial dari Islam sebagaimana yang diemban Rasulullah SAW dalam mewujudkan transformasi kesadaran umat yang berimplikasi pada pembentukan akhlak serta perubahan perilaku agar terciptanya tatanan hidup yang lebih beradab. Justru yang cenderung dominan terlihat pada media-media saat ini masih berupa transformasi yang terkesan hanya berkutat pada tataran eksoteris atau simbolisme semata. Hal ini seringkali hanya berimplikasi pada penguatan identitas kelompok yang ujungnya hanya menjadikan Islam sebagai agama yang terkesan eksklusif.

Daod Casewit dalam *“Hijra As History and Metaphor: A Survey of Qur’anic and Hadith Sources”* yang terbit di jurnal *The Muslim World* (April 1998), membagi pemaknaan hijrah dalam dua jenis merujuk pada Al-Qur’an dan Hadis: yaitu Hijrah sebagai peristiwa historis dan hijrah sebagai metafora.<sup>5</sup> Disebutkan bahwa sebagai peristiwa historis hijrah berlangsung ketika peristiwa berpindahnya Rasulullah SAW beserta kaum Muslimin menuju Yastrib (Madinah) dan telah berakhir ketika dibukanya kembali kota Makkah oleh Rasulullah SAW atau yang lebih dikenal dengan istilah Fathul Makkah. Namun pemaknaan hijrah sebagai metafora sampai saat ini belum berakhir, dikarenakan

---

<sup>5</sup>Azhar Irfansyah, “Ketika Hijrah Bukan Sekedar Perbaikan diri, tapi Juga Aksi Kolektif”, <https://tirto.id/ketika-hijrah-bukan-sekedar-perbaikan-diri-tapi-juga-aksi-kolektif-fZPP>, (Akses 15 Maret 2022).



masih terbuka dan tengah berada pada arena kontestasi pemaknaan.<sup>6</sup> Dalam wilayah kontestasi pemaknaan, istilah hijrah dewasa ini cenderung melahirkan konotasi-konotasi baru tergantung siapa atau pihak mana yang menggunakannya. Misalnya saja, di ranah internasional kelompok Daulah Islamiyah yang di pimpin oleh al Baghdadi menggunakan istilah hijrah untuk mengajak kaum muslim di seluruh dunia untuk bergabung dalam apa yang ia klaim sebagai kekhalifahan Islam di Irak dan Suriah (ISIS).<sup>7</sup> Dalam lingkup nasional misalnya, istilah hijrah mulai terkenal di kalangan anak muda oleh hadirnya komunitas pemuda hijrah, yang mengusung tema dakwah milenial melalui media sosial dengan mengangkat hastag pemuda hijrah yang menekankan bahwa anak muda bisa tetap tampil gaul dan trendi dengan tetap menjalankan perintah agama. Ada juga kelompok Indonesia tanpa pacaran (ITP) yang menekankan hijrah pada meninggalkan hubungan lawan jenis (pacaran) sebelum menikah. The Strangers Al-Ghuroba yang diinisiasi oleh para mantan musisi, menekankan hijrah pada meninggalkan bermusik termasuk profesi sebagai musisi karena dianggap haram hukumnya<sup>8</sup> dan yang tak kalah trendingnya hijrah di kalangan selebritis yang salah satu implikasinya melahirkan gerakan Hijab Squad yang dipelopori oleh para pesohor muslimah seperti, Shiren Sungkar, Alyssa Soebandono, Dewi Sandra, dan lain-lain.<sup>9</sup> Dari beberapa fenomena hijrah yang telah disebutkan, dapat dipahami bahwa istilah hijrah bisa ditafsirkan dalam berbagai cara tergantung pihak mana

---

<sup>6</sup> *ibid*

<sup>7</sup> *ibid*

<sup>8</sup> CNN Indonesia "Halal-Haram musik ala the strangers al-ghuroba", <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20190528191402-20-399250/halal-haram-musik-ala-the-strangers-al-ghuroba>. (diakses pada 17 Maret 2022).

<sup>9</sup> Azhar Irfansyah, "Ketika Hijrah Bukan Sekedar Perbaikan diri, tapi Juga Aksi Kolektif", <https://tirto.id/ketika-hijrah-bukan-sekedar-perbaikan-diri-tapi-juga-aksi-kolektif-fZPP>. (Akses 17 Maret 2022).

dan narasi apa yang hendak diusung. Bahkan besar kemungkinan akan terjadi monopoli makna baik disengaja atau pun tidak bergantung pihak mana yang lebih dominan dan gencar dalam mengkampanyekan makna dibalik istilah hijrah yang mereka bawa ke permukaan. Apalagi saat ini melihat peran media menjadi sentral bagi siapa pun yang hendak menyebarluaskan sebuah pandangan termasuk dalam hal ini melanggengkan wacana atau narasi tertentu salah satunya terkait fenomena hijrah.

Televisi menjadi salah satu media yang turut menyuburkan tren hijrah dengan memanfaatkan para seleb-seleb hijrah untuk kemudian dikupas perjalanan hidupnya selama proses hijrah. Bahkan dalam prosesnya, secara tidak langsung televisi beserta media-media lainnya baik disengaja maupun tidak telah turut serta dalam arena kontestasi makna dimana mereka mengangkat topik hijrah dalam satu segmen tersendiri hanya berdasarkan tren hijrah yang sedang viral tanpa melihat hijrah sebagai suatu fenomena sosial-religius dalam konteks yang lebih luas. Sebagaimana dikutip dari laman Tirto.id yang menyebutkan bahwa tren hijrah dilihat oleh berbagai media massa sebagai tren para pesohor level nasional yang mengubah gaya hidupnya menjadi, apa yang menurut mereka, lebih Islami.<sup>10</sup> Di antara beberapa program televisi yang mengangkat tema hijrah hampir memiliki pola yang sama dalam penyuguhan konten dimana selebriti hijrah dijadikan sebagai subjek yang menceritakan proses perjalanan dirinya dalam berhijrah.

Program acara televisi “Hijrah Trans tv” merupakan salah satu program yang mengangkat topik seputar perjalanan hijrah selebritis yang dikenal sebagai publik figur dengan profesinya dalam dunia entertainment. Di tiap episodenya program ini akan menampilkan artis-artis yang berbeda dengan kisah-kisah yang berbeda pula sesuai dengan

---

<sup>10</sup> *Ibid*

latarbelakang perjalanan hidup mereka baik sebelum hingga sesudah berhijrah. Adapun artis-artis yang menjadi narasumber di tiap-tiap episodenya ialah artis-artis papan atas yang sudah sangat dikenal oleh masyarakat luas melalui berbagai sinetron maupun film yang mereka bintang seperti Laudia Cintia Bela, Natasya Rizki, Oki Setiana Dewi dan masih banyak lagi artis-artis lainnya. Konsep tayangan ini dikemas dalam bentuk wawancara langsung dengan artis disertai dengan reka adegan atas cerita-cerita yang dituturkan oleh artis tersebut. Dalam hal ini program berkonsep biografi semi Docu-Drama (Dokumenter Drama).

Dalam mengangkat tema hijrah melalui kisah-kisah perjalanan hijrah selebritis, tayangan ini terkesan hanya menitikberatkan perihal hijrah pada tataran simbolisme semata, yakni pada hal-hal yang bersifat eksternal pada diri seseorang yang dinyatakan hijrah, seperti hijrahnya seorang selebriti perempuan yang ditandai dengan perubahan penampilan yang tadinya tidak berhijab kini berhijab. Hal ini terlihat jelas dan mendominasi pada beberapa episode yang ditayangkan. Misalnya, pada episode hijrahnya artis Natasya Rizky di mana dalam episode tersebut diceritakan bagaimana perjalanannya dalam meniti karir sejak usia muda hingga menikah sampai pada suatu titik dimana ia memutuskan untuk memakai hijab. Contoh lain pada episode hijrahnya artis Fenita Arie istri dari artis Arie Untung yang mengisahkan tentang perjalanan hidupnya mengawali karir sebagai presenter hingga pertemuannya dengan Arie Untung yang pada fase tertentu menghantarkan Fenita untuk berhijab. Masih banyak lagi contoh gambaran hijrah selebriti Wanita yang termuat dalam beberapa episode lainnya. Tentu ini tidak bertentangan dengan konsep hijrah dimana seseorang dalam hal ini selebritis mengalami perpindahan atau perubahan dari yang tadinya tidak berhijab menjadi berhijab. Namun, ketika yang disoroti

hanya pada hal-hal tersebut maka makna hijrah akan menyempit hanya sebagai sebuah perubahan pada tataran penampilan semata. Padahal banyak contoh kasus hijrah yang bisa kita lihat dari artis-artis tersebut tidak hanya dari segi berpakaian saja tapi juga dari segi transformasi kesadaran pasca hijrah, perubahan perilaku sehari-hari, sikap kepada orang lain maupun lingkungan sekitar dan lain sebagainya. Dengan begitu peneliti melihat bahwa program ini akan berpotensi melahirkan narasi tertentu tentang hijrah yang cenderung bias dan nantinya akan mempengaruhi bagaimana khalayak memaknai term hijrah itu sendiri.

Peneliti memilih program ini karena fokus membahas tema hijrah dimana tema ini tengah berada dalam arena kontestasi pemaknaan sehingga ke depannya berpotensi melahirkan makna-makna baru. Peneliti ingin melihat bagaimana tema hijrah pada program ini memunculkan konotasi-konotasi tertentu yang nantinya dimungkinkan akan membentuk mitos baru terkait hijrah di era modern. Dengan begitu, peneliti akan menguraikan bagaimana konstruksi makna hijrah dalam tayangan Hijrah Trans tv ditinjau melalui sistem pemaknaan denotatif dan konotatif agar terlihat secara jelas bangunan makna seperti apa yang lahir dalam setiap tanda yang ditemukan dalam tayangan.

Adapun episode yang dipilih sebagai unit kajian ialah episode “Cerita berhijrah Oki Setiana Dewi” dimana narasumbernya ialah aktris, host, sekaligus Da’I muda Oki Setiana Dewi. Jika dibandingkan dengan narasumber lainnya oki Setiana Dewi menjadi salah satu sosok *influencer* yang mampu memiliki pengaruh besar dalam membawa pesan hijrah secara lebih luas dikarenakan sebagai publik figur ia tidak hanya dikenal di satu bidang profesi saja akan tetapi ia juga berkarya di beberapa bidang profesi seperti membintangi film layar lebar maupun sinetron (Ketika Cinta Bertasbih 2009-10, Demi Cinta 2017, 212 The Power of Love 2018, Hayya: The Power of Love 2, Sisterlillah the Movie 2021, Hayya

2: Hope, Dream and Reality 2022, Ketika Cinta Bertasbih special Ramadhan 2010, Ketika Cinta Bertasbih meraih ridho Ilahi 2011, Tv Movie: Perempuan di Pinggir jalan 2013, Anak-anak Manusia 2013-15), selain itu ia juga mengisi acara televisi sebagai host, pendakwah hingga juri (Inspirasi Iman Metro Tv 2012-15, Ramadhan sehat 2012, Islam itu indah 2013-sekarang, Sukses Syariah 2013-14, Hafiz Quran 2014-15, Happy Show 2015, Sahur itu Indah 2015, Cerita perempuan 2015-17, Berita Islami siang 2016, Berita Islami masa kini 2017, Cahaya Pagi 2022).<sup>11</sup>

Selain berkarir di dunia perfilman dan pertelevisian, ia juga dikenal sebagai penulis novel yang telah melahirkan beberapa karya (Melukis Pelangi 2011, Cahaya di atas cahaya 2012, Sejuta Pelangi 2012, Hijab Im in Love 2013, Dekapan Kematian 2014, Hidup damai di Negeri multikultur [salah satu penulis] 2017, Sebentang kearifan dari barat 2018).<sup>12</sup> Melihat sepak terjangnya yang begitu berkembang pesat baik di dunia entertainment maupun dakwah Islam menunjukkan bahwa Oki Setiana Dewi memiliki potensi yang cukup besar untuk memberi pengaruh yang lebih luas terutama di kalangan kaum muda Muslim khususnya dalam menyebarkan tren hijrah.

Ditambah lagi, peran program tayangan ini yang memiliki jangkauan luas tidak hanya ditayangkan di televisi saja tapi juga tayang di channel youtube Trans TV Official.

Dengan demikian, program ini dapat menyebarkan wacana tentang hijrah melalui kisah-kisah perjalanan selebritis secara lebih cepat dan meluas dibandingkan dengan program-program lainnya yang hanya menggunakan satu saluran media saja.

---

<sup>11</sup> [https://id.wikipedia.org/wiki/Oki\\_Setiana\\_Dewi](https://id.wikipedia.org/wiki/Oki_Setiana_Dewi). (diakses pada 20 Maret 2022)

<sup>12</sup> *Ibid*

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka yang menjadi fokus penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana makna *hijrah* dalam tayangan Hijrah Trans TV episode “Cerita berhijrah Oki Setiana Dewi” ditinjau dari aspek pemaknaan denotatif dan konotatif ?
2. Bagaimana media dalam hal ini Trans TV mengkonstruksi pesan *hijrah* melalui tayangan Hijrah Trans tv episode “Cerita berhijrah Oki Setiana Dewi”?

## C. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana makna hijrah dalam program acara televisi Hijrah Trans tv episode “Cerita berhijrah Oki Setiana Dewi” ditinjau dari sistem pemaknaan denotatif dan konotatif.
2. Untuk mengetahui bagaimana media dalam hal ini Trans Tv mengkonstruksi pesan hijrah melalui tayangan Hijrah Trans Tv episode “Cerita berhijrah Oki Setiana Dewi”

## D. Manfaat penelitian

### 1. Manfaat teoritis

Diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam perkembangan kajian keilmuan yaitu komunikasi, khususnya di bidang analisis pesan dalam perseptif semiologi/semiotika.

### 2 . Manfaat praktis

Diharapkan dapat memberi sebuah masukan bagi siapa saja yang nantinya membutuhkan pengetahuan terkait topik yang dibahas dalam penelitian ini.



## E. Kajian Pustaka

Setelah melakukan penelusuran terhadap penelitian yang membahas masalah terkait persoalan yang hendak diteliti, ada beberapa referensi penelitian terdahulu yang serupa dengan penelitian yang hendak dilakukan namun dengan perspektif dan pendekatan yang berbeda-beda. Di antaranya:

Hasil penelitian dari Zakiya Fatihatur Rahayu yang berjudul: *Konstruksi makna Hijrah dalam akun @verlisamuslimah perspektif semiotika Umberto Eco*. Penelitian ini berfokus pada bagaimana konstruksi makna hijrah pada salah satu foto instagram oleh akun @verlisamuslimah dengan menggunakan pendekatan semiotika Umberto Eco.<sup>13</sup>

Kemudian, penelitian dari Izza Royyani yang berjudul: *Makna Hijrah perspektif Qur'an & Hadis (Telaah atas pro-kontra seputar hijrah di media)*. Penelitian ini berfokus telaah atas pro-kontra seputar hijrah yang berlangsung di media yang kemudian ditinjau melalui perspektif Qur'an dan Hadis. Penelitian ini mencoba memetakan seperti apa pro kontra yang berlangsung di media terutama media-media online yang banyak mengangkat tema hijrah, kemudian penulis mencoba untuk meninjau fenomena hijrah yang pernah tercatat dalam nash agama Islam (Qur'an dan Hadis) sebagai fondasi dalam mengetahui makna hijrah yang sesungguhnya.<sup>14</sup>

Selanjutnya penelitian dari Afina Amna, Pascasarjana Uin Sunan Kalijaga, yang berjudul: *Hijrah artis sebagai Komodifikasi agama*. Penelitian ini berfokus pada telaah atas fenomena hijrah sebagai sebuah komodifikasi agama. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

---

<sup>13</sup> Zakiya Fatihatur Rahayu, "Konstruksi makna Hijrah dalam akun @verlisamuslimah perspektif semiotika Umberto Eco", *Jurnal Al-Tadabbur* Vol 6 No 1 (2020): 23-26.

<sup>14</sup> Izza Royyani, "Makna Hijrah perspektif Qur'an & Hadis (Telaah atas pro-kontra seputar hijrah di media)", *KACA (Karunia Cahaya Allah): Jurnal Dialogis Ilmu Ushuluddin* Vol 10 No 2, 117-132.

hijrah yang dilakukan para artis menjadi komodifikasi baru dengan menjadikan agama sebagai sesuatu yang diperjual-belikan.<sup>15</sup>

Penelitian dari Agnia Addini yang berjudul: Fenomena gerakan hijrah di kalangan pemuda sebagai mode sosial. Penelitian ini berfokus pada telaah atas fenomena hijrah yang tidak hanya menjadi tren tapi juga telah menjadi suatu gerakan sosial di kalangan pemuda muslim. Fenomena ini ditinjau dari aspek sosiologi untuk melihat hijrah sebagai salah satu mode sosial di tengah masyarakat.<sup>16</sup>

Indonesian Journal of Sosiologi, Education, and Development, Penelitian oleh Zahara, Wildan, Komariah yang berjudul: Gerakan Hijrah: Pencarian identitas untuk Muslim milenial di Era digital. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi paradigma gerakan hijrah yang terjadi pada generasi muslim milenial di era digital melalui platform media sosial. Dengan menggunakan pendekatan fenomenologi penelitian ini mencoba mengkaji bagaimana gerakan hijrah ini menjadi salah satu wahana pencarian identitas bagi para pemuda Muslim.<sup>17</sup>

Dengan demikian yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu penulis berfokus pada bagaimana konstruksi hijrah pada media melalui kisah-kisah hijrah selebritis dengan pendekatan semiotika Roland Barthes.

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Zakiya F Rahayu	<i>Konstruksi makna Hijrah dalam akun @verlisamuslimah</i>	- Membahas konstruksi makna Hijrah	- Perbedaan pada objek media yang

<sup>15</sup> Afina Amna, "Hijrah artis sebagai Komodifikasi agama", *Sosiologi Reflektif*, Vol 13 No 2, (2019): 63-66.

<sup>16</sup> Agnia Addini, "Fenomena gerakan hijrah di kalangan pemuda sebagai mode sosial", *Journal of Islamic Civilization History and Social Change* Vol. 1 No. 2 (2019): 109-118.

<sup>17</sup> Zahara, Wildan, Komariah, "Gerakan Hijrah: Pencarian identitas untuk Muslim milenial di Era digital", *Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development* Vol 2 No 1 (2020): 52-65.

		<i>perspektif semiotika Umberto Eco.</i> <sup>18</sup>	pada sebuah media - Menggunakan Analisis Semiotika	diteliti yaitu Instagram. - Menggunakan Analisis Semiotika Umberto Eco
2	Izza Royyani	Makna Hijrah perspektif Qur'an & Hadis (Telaah atas pro-kontra seputar hijrah di media) <sup>19</sup>	- Meneliti tentang fenomena Hijrah - Membahas seputar hijrah di media	- Meninjau makna hijrah dalam <i>perspektif Qur'an Hadis</i> - Meninjau <i>pro-kontra</i> seputar hijrah di media
3	Afina Amna, Pascasarjana Uin Sunan Kalijaga.	Hijrah artis sebagai Komodifikasi agama. <sup>20</sup>	- Membahas fenomena hijrah	- Membahas fenomena hijrah sebagai <i>komodifikasi agama.</i>
4	Agnia Addini	Fenomena gerakan hijrah di kalangan pemuda sebagai mode sosial. <sup>21</sup>	- Membahas fenomena hijrah kontemporer.	- Menelaah fenomena hijrah ditinjau dari aspek sosial (mode sosial)
5	Zahara, Wildan, Komariah	Gerakan Hijrah: Pencarian identitas untuk Muslim milenial di Era digital. <sup>22</sup>	- Membahas fenomena hijrah kontemporer	- Menelaah Gerakan hijrah Pemuda muslim di Era Digital

<sup>18</sup> Rahayu, "Konstruksi makna Hijrah dalam akun @verlisamuslimah perspektif semiotika Umberto Eco".

<sup>19</sup> Royyani, "Makna Hijrah perspektif Qur'an & Hadis (Telaah atas pro-kontra seputar hijrah di media)".

<sup>20</sup> Amna, "Hijrah artis sebagai Komodifikasi agama".

<sup>21</sup> Addini, "Fenomena gerakan hijrah di kalangan pemuda sebagai mode social".

<sup>22</sup> Zahara, Wildan, Komariah, Gerakan Hijrah: Pencarian identitas untuk Muslim milenial di Era digital.

## F. Kerangka Teori

### *Hijrah dalam kajian etimologi dan terminologi*

Secara sederhana, pengertian hijrah dapat dibagi menjadi dua, *pertama*; secara etimologis/bahasa berasal dari bahasa Arab yaitu ‘hijrotan’ yang merupakan bentuk *ism* dari ‘haajaro’- ‘yuhajiru’ - ‘muhaajarotan yang bermakna meninggalkan (attarku), berpaling (al-i’rodh).<sup>23</sup> Istilah ini sebenarnya merupakan reduksi makna asli dari kata هجر yang memiliki arti perpindahan, meninggalkan, tidak mempedulikan lagi, dan berpaling.<sup>24</sup> Dalam tinjauan analisis morfologi kata, istilah ini memiliki beberapa sinonim makna yakni *rahala, za’ana, safara, zahaba, kharaja, daraba fi, bariha, nazaha*. Dari beberapa kata tersebut memiliki makna melakukan perpindahan secara fisik dari suatu tempat ke tempat lain.<sup>25</sup>

Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Kata Hijrah memiliki dua pengertian dasar; 1 perpindahan Nabi Muhammad saw. bersama sebagian pengikutnya dari Mekah ke Madinah untuk menyelamatkan diri dan sebagainya dari tekanan kaum kafir Quraisy; 2 berpindah atau menyingkir untuk sementara waktu dari suatu tempat ke tempat lain yang lebih baik dengan alasan tertentu (keselamatan, kebaikan, dan sebagainya).<sup>26</sup>

Dari uraian di atas menunjukkan bahwa secara mendasar dalam konteks morfologi kata istilah hijrah dapat dipahami sebagai suatu perpindahan yang dapat dilakukan baik oleh individu ataupun kelompok dari satu tempat ke tempat lain dengan maksud tertentu untuk mendapatkan suatu kebaikan di tempat yang dituju. Sebagaimana yang dicontohkan dalam sejarah hijrahnya Rasulullah saw beserta Sebagian kaumnya dengan tujuan

---

<sup>23</sup> Fuji E Permana, “Definisi Hijrah Secara Etimologis dan Terminologis”, <https://republika.co.id/berita/qezqso366/definisi-hijrah-secara-etimologis-dan-terminologis>, (Akses 25 Maret 2022).

<sup>24</sup> Syarif & Saifuddin Zuhri, “Memahami Hijrah Dalam Realitas Alquran Dan Hadis Nabi Muihammad SAW”. *JURNAL LIVING HADIS*, Vol. IV, No 2, (2019): 280

<sup>25</sup> *Ibid.* 281

<sup>26</sup> <https://kbbi.web.id/hijrah>. (diakses pada 20 Mei 2022)

menghindarkan diri dari tekanan kaum Kafir Quraisy di Makkah serta mendapat kelayakan hidup di Madinah.

*Kedua*, secara terminologi para ulama memaknai hijrah secara beragam sesuai dengan perspektif yang berbeda-beda dalam memaknai istilah tersebut. istilah hijrah hingga saat ini mengalami perluasan makna tidak hanya diartikan perpindahan secara fisik tapi juga didefinisikan sebagai berpindah dari sesuatu ke sesuatu yang lain atau dari suatu kondisi ke kondisi yang lain (Sifat, perilaku, karakter), dalam konteks keIslaman berarti berpindah atau meninggalkan sesuatu dari yang buruk (tidak/kurang Islami) ke arah sesuatu yang baik (lebih Islami).

*Al-Qurtubi* memaknai hijrah berdasarkan Riwayat Ammar bin Yasir dan keluarganya yang telah mengalami penyiksaan dari orang-orang kafir. Ketika itu turunlah perintah untuk hijrah untuk menjaga keimanan umat Islam dengan mengatakan hijrah merupakan aktivitas berpindah dari suatu tempat menuju ke tempat lain dengan misi mengharap kebaikan pada tempat dituju.<sup>27</sup>

Dalam pandangan *M. Quraish Shihab*, terminologi hijrah bertumpu pada makna meninggalkan, yakni meninggalkan atas dasar karena ketidaksenangan (kebencian) terhadapnya sehingga, Nabi saw. beserta sahabatnya mengambil tindakan tegas untuk meninggalkan Makkah atas ketidaksenangan terhadap perilaku masyarakat yang telah melampaui batas nilai etik dan moral sebagai manusia berupa perilaku kemusyrikan yang merajalela dan kampanye stratifikasi sosial yang berlebihan.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Syarif & Saifuddin Zuhri, "Memahami Hijrah Dalam Realitas Alquran Dan Hadis Nabi Muihammad SAW". *JURNAL LIVING HADIS*, Vol. IV, No 2, (2019): 282.

<sup>28</sup> *Ibid.* 282

*Ustadz Isn'an Ansory* dalam karyanya yang berjudul *Hijrah dalam perspektif fiqih Islam* mengatakan bahwa hijrah bermakna meninggalkan sesuatu atas dasar untuk melakukan taqarrub atau mendekatkan diri kepada Allah SWT.<sup>29</sup> Hal ini sebagaimana dapat kita saksikan dalam sejarah hijrah Rasulullah SAW beserta Sebagian umatnya yang tidak hanya sekedar melakukan perpindahan tempat tanpa alasan tapi dengan tujuan menghindari tekanan kaum Kafir Quraisy yang saat itu berkuasa agar bisa melakukan taqarrub kepada Allah SWT di tempat yang lebih aman serta bisa menjalankan Islam tanpa adanya gangguan dan tekanan sebagaimana yang dilakukan kaum Kafir Quraisy Ketika di Makkah.

Hijrah ini dimaknai oleh ulama-ulama fiqih sebagai pesan penting Rasulullah SAW perihal niat seseorang dalam berbuat baik.<sup>30</sup> Hal ini sejalan dengan pemahaman beberapa kalangan sufi yang menempatkan hijrah sebagai kebulatan tekad untuk Allah dan rasul-Nya sebagaimana keterangan Syekh Ibnu Athaillah dalam *Al-Hikam* berikut ini:

وانظر إلى قوله صلى الله عليه وسلم فمن كانت هجرته إلى الله ورسوله فهجرته إلى الله ورسوله ومن كانت هجرته إلى دنيا يصيبها أو امرأة يتزوجها فهجرته إلى ما هاجر إليه فافهم قوله عليه الصلاة والسلام وتأمل هذا الأمر إن كنت ذا فهم

Artinya, “Perhatikanlah sabda Rasulullah SAW, ‘Siapa saja yang berhijrah kepada Allah dan rasul-Nya, maka hijrahnya kepada Allah dan rasul-Nya. Tetapi siapa yang berhijrah kepada dunia yang akan ditemuinya, atau kepada perempuan yang akan

---

<sup>29</sup> Fuji E Permana, “Definisi Hijrah Secara Etimologis dan Terminologis”, <https://republika.co.id/berita/qezqso366/definisi-hijrah-secara-etimologis-dan-terminologis>, (Akses 20 Maret 2022).

<sup>30</sup> Alhafiz K, “Pengertian Hijrah dalam Kajian Tasawuf”, <https://Islam.nu.or.id/post/read/92567/pengertian-hijrah-dalam-kajian-tasawuf>, (diakses pada Sabtu 7 Juni 2022).



dikawininya, maka hijrahnya kepada sasaran hijrahnya.' Pahamiilah sabda Rasulullah SAW ini. Renungkan perihal ini bila kau termasuk orang yang memiliki daya paham."<sup>31</sup>

Hal ini menunjukkan bahwa di antara kalangan Fikh maupun Sufi lebih menekankan makna hijrah pada konteks transformasi kesadaran yang nantinya akan berpengaruh pada perubahan sikap maupun perilaku manusia dalam menjalankan kehidupan sebagai hamba Allah SWT. Dari sini dapat dilihat bahwa makna hijrah tidak hanya diartikan sebagai perpindahan secara fisik-geografis tapi juga lebih kepada transformasi batiniah seseorang dalam mendekati diri kepada Allah SWT.

### ***Mitologi Roland Barthes***

Kebudayaan yang bisa kita saksikan saat ini seperti sistem Bahasa, bisa kita baca dan interpretasikan sebagaimana teks. Kita hidup di satu dunia yang penuh dengan tanda yang selalu kita baca dan interpretasikan. Makna yang kita produksi dari tanda-tanda tersebut sangat dipengaruhi oleh kultur/budaya kita. Kita harus mengakui banyak makna yang lahir berdasarkan tanda-tanda tersebut tidak netral secara politik. Tanda-tanda tersebut dimaknai dengan sasaran mempertahankan status quo dan membuat kita tidak mampu melihat dunia secara apa adanya. Dari sinilah cikal bakal lahirnya Mitos.

Mitos terjadi ketika suatu konsensus masyarakat yang lahir dari kultur sosial dan ideologi menjadi terbalik seolah-olah hadir secara natural. Sebagaimana dikutip dari Barthes bahwa mitos memiliki empat asumsi yaitu; mitos adalah sesuatu yang dideterminasi oleh wacana sosial yang merefleksikan sesuatu, mitos terjadi ketika kultur dijungkir balik menjadi yang natural atau ketika kualitas sosial, kultural, ideologis, dan historis terbalik menjadi hal yang natural, mitos kontemporer bersifat diskontnyu tidak

---

<sup>31</sup> *Ibid*

hadir dalam bentuk narasi-narasi panjang dengan format buku tetapi hanya dalam bentuk wacana, dan mitos merupakan sebarang ujaran yang masuk dalam cakupan semiologi<sup>32</sup>.

Dalam pandangan Barthes, mitos bukan realitas *unreasonable* atau *unspeakable*, melainkan sistem komunikasi atau pesan (message) yang berfungsi mengungkapkan dan memberikan pembenaran bagi nilai-nilai dominan yang berlaku pada periode tertentu.<sup>33</sup>

Dalam hal ini mitos telah berfungsi untuk menaturalisasikan sebuah kepercayaan sehingga pandangan-pandangan tertentu seolah menjadi tidak mungkin ditentang, karena memang itulah yang seharusnya.<sup>34</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti ingin melihat nilai-nilai dominan seperti apa yang dibawa oleh para aktor hijrah yang nantinya akan mempengaruhi makna hijrah itu sendiri, dengan memetakan tiap-tiap scene yang ditampilkan ke dalam struktur tanda agar diketahui konotasi-konotasi seperti apa yang terbentuk sehingga dapat dipahami apakah program ini melahirkan narasi tertentu terkait hijrah dan bagaimana narasi tersebut menghasilkan makna baru dalam fenomena hijrah masa kini.

### ***Konstruksi realitas fenomena hijrah***

Konsep konstruksi realitas sosial pertama kali diperkenalkan oleh Peter Berger dan Thomas Luckmann dalam bukunya yang berjudul *The Social Construction of Reality*, atau bila diterjemahkan “pembentukan realitas secara sosial”.<sup>35</sup> Teori ini berakar pada paradigma konstruktivis yang melihat realitas sosial sebagai konstruksi sosial yang

---

<sup>32</sup>Barthes, R, *Image/Music/Teks;Essay*. London: Fortana Press. 1990, terj. A. Hartono, (Yogyakarta: Jalasutra, 2010), 171-172.

<sup>33</sup>RinaSeptiana, “MaknaDenotasi, Konotasi Dan Mitos Dalam Film Who Am I Kein System IstSicher (Suatu Analisis Semiotik)”, *Manado: Universitas Sam Ratulangi Fakultas Ilmu Budaya* (2019): 15.

<sup>34</sup>*Ibid*

<sup>35</sup> Muhammad Hasan Hanafi, “KONSTRUKSI REALITAS DI MEDIA MASSA (Analisis Media Framing Terhadap Pemberitaan Terkait Penangkapan Jemaah Islamiyah di Harian Kompas dan Jawa Pos” (*Dalam Masa Terbit Juli 2019*). 7.

diciptakan oleh individu, yang merupakan manusia bebas. Individu menjadi penentu dalam dunia sosial yang dikonstruksi berdasarkan kehendaknya, yang dalam banyak hal memiliki kebebasan untuk bertindak di luar batas kontrol struktur dan pranata sosialnya.<sup>36</sup>

Fenomena hijrah merupakan salah satu fenomena yang tengah ramai di masyarakat. hal ini tidak lepas dari bagaimana tiap-tiap individu di dalam masyarakat tersebut mengkonstruksikan sebuah pandangan, sikap maupun tindakan yang nantinya akan membangun realitas sosial itu sendiri. konstruksi realitas atas fenomena hijrah ini kemudian semakin meluas didukung oleh besarnya peran media dalam mengangkat tema hijrah hingga menjadi trend sosial di masyarakat.

Media massa termasuk televisi maupun youtube juga merupakan tempat berlangsungnya konstruksi realitas. Konten yang dimuat dalam suatu media merupakan hasil dari rekonstruksi berbagai realitas yang telah dipilih oleh para pekerja media. Dengan demikian, media massa memiliki peluang yang besar untuk mempengaruhi makna dan gambaran yang dihasilkan dari realitas yang dikonstruksikannya.<sup>37</sup>

Media massa berperan menandakan realitas dalam pandangan tertentu yang nantinya akan mempengaruhi bagaimana realitas tersebut dimaknai. isi media massa selalu dipengaruhi oleh ideologi wartawan (pembuat tayangan) dan ideologi media itu sendiri. sengaja atau tidak, media massa membentuk realitas yang ada sesuai dengan tujuan media.<sup>38</sup>

---

<sup>36</sup> *ibid*

<sup>37</sup> Drs. Alex Sobur, M. Si. *Analisis Teks Media Suatu pengantar untuk analisis wacana, analisis semiotic dan analisis framing*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001) 88.

<sup>38</sup> Mulharnetti Syas. "Konstruksi Realitas Pemberitaan tentang Konflik Indonesia-Malaysia di Surat Kabar Media Indonesia". *Jurnal Ilmu Komunikasi*. Vol 13 No 2. (2015): 53-55.

Program acara televisi hijrah yang tayang di Trans tv merupakan salah satu program acara religi yang berfokus pada tema hijrah dimana selebritis yang sedang melakukan proses hijrah dijadikan narasumber untuk kemudian diangkat kisah hidupnya dalam proses hijrah. Dengan demikian tayangan ini memiliki peluang untuk melakukan konstruksi realitas sosial atas fenomena hijrah yang terjadi di masyarakat dilihat dari sisi pandang para selebritis dengan menyoroti kisah hidup mereka dalam hal berhijrah.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis isi pesan media yang bersifat kualitatif interpretatif karena analisisnya bergantung pada interpretasi penulis sesuai dengan kajian teori yang diterapkan. Pendekatan ini adalah prosedur penelitian yang digunakan untuk menghasilkan uraian deskriptif yang berupa tulisan, ucapan serta perilaku-perilaku yang dapat diamati dalam suatu konteks tertentu dengan mendalam dan komperhensif. Dengan pendekatan tersebut peneliti mencoba mendeskripsikan bagaimana konstruksi makna Hijrah dalam program Hijrah Trans tv dengan pemetaan sistem tanda dua tingkat dapat menguraikan konotasi-konotasi apa saja yang terbentuk di dalamnya sehingga dapat dipahami bagaimana mitos-mitos baru atas term hijrah yang ditemukan nantinya akan mempengaruhi pemaknaan selanjutnya.

### **2. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek Penelitian merupakan sumber data yang menjadi tempat data penelitian diperoleh. Maka subjek penelitian dalam penelitian ini adalah Oki Setiana Dewi selaku narasumber dalam Program acara televisi “Hijrah Trans tv” yang tayang di channel Youtube Trans TV official. Adapun data yang menjadi unit kajian dalam tayangan ini ialah struktur naratif pada tayangan berupa ucapan terkait pandangan narasumber tentang hijrah, dalam hal ini aktris selebritis Oki Setiana Dewi sebagai aktor hijrah dengan segenap ucapan ataupun pandangannya terkait hijrah yang turut membentuk narasi yang mengandung makna-makna tertentu.

Objek Penelitian merupakan sasaran isu yang akan diteliti dalam sebuah penelitian atau masalah penelitian yang menjadi batasan kajian dalam sebuah penelitian. Maka Objek Penelitian dalam penelitian ini adalah Konstruksi makna Hijrah dalam Program Hijrah Trans tv episode “cerita berhijrah Oki Setiana Dewi”.

### 3. Teknik pengumpulan data

Pada penelitian ini data dikumpulkan melalui dua cara, antara lain:

- a. Data primer dengan teknik pengumpulan data dokumentasi dan observasi, yaitu dengan cara memutar video program acara televisi “Hijrah” Trans TV yang didapatkan melalui channel Youtube Trans TV official. Selanjutnya, pengumpulan data dilakukan dengan cara menyaksikan tayangan tersebut secara keseluruhan kemudian dilakukan pemilihan *scene per scene* yang dapat digunakan untuk menganalisis tanda denotasi dan konotasi untuk mengetahui konstruksi makna hijrah dalam program acara tersebut.

b. Data sekunder yakni dengan meninjau kepustakaan yang ada baik berupa buku, jurnal, website atau pun bahan tulisan lainnya yang berkaitan dengan fokus permasalahan yang diteliti. diantaranya pusataka-pustaka terkait hijrah berupa jurnal maupun artikel yang membahas hijrah klasik maupun era milenial seperti Jurnal yang membahas tentang hijrah dari perspektik Al-Qur'an dan Hadis karya Syarif & Saifuddin Zuhri yang berjudul "Memahami Hijrah Dalam Realitas Alquran Dan Hadis Nabi Muihammad SAW". JURNAL LIVING HADIS, Vol. IV, Nomor 2, Oktober 2019, juga Artikel pada website Islam NU yang membahas Hijrah dalam kajian Tasawuf karya Alhafiz K yang berjudul "Pengertian Hijrah dalam kajian Tasawuf". <https://Islam.nu.or.id/post/read/92567/pengertian-hijrah-dalam-kajian-tasawuf>. Selain itu pustaka yang membahas tema-tema semiotika khususnya yang berkaitan dengan wacana mitis oleh Roland Barthes baik berupa jurnal penelitian serupa maupun buku-buku terjemahan semiotika karya Roland Barthes maupun tokoh-tokoh semiotika lainnya seperti Buku Semiotika Komunikasi Karya Alex Sobur Cet.3 (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), dan juga Buku yang berisi tulisan Barthes, R yang berjudul Image/Music/Teks;Essay. London: Fortana Press. 1990. Terjemahan oleh A. Hartono.2010. Imaji/Musik/Teks. Yogyakarta: Jalasutra.

#### 4. Teknik analisis data

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan teknik analisis semiotika Roland Barthes. Analisis ini bertumpu pada teori dikotomis yang telah dikembangkan oleh pendahulunya Ferdinand de Saussure.<sup>39</sup> Saussure membagi tanda menjadi dua bagian yaitu

---

<sup>39</sup>RinaSeptiana, "Makna Denotasi, Konotasi Dan Mitos Dalam Film Who Am I Kein System IstSicher (Suatu Analisis Semiotik)", *Manado: Universitas Sam Ratulangi Fakultas Ilmu Budaya*. (2019): 6.



*signifier* (penanda) dan *signified* (petanda).<sup>40</sup> Saussure tertarik pada cara kompleks pembentukan kalimat dan cara bentuk-bentuk kalimat menentukan makna, tetapi kurang tertarik pada kenyataan bahwa kalimat yang sama bisa saja menyampaikan makna yang berbeda pada orang yang situasinya berbeda.<sup>41</sup> Dengan demikian, Barthes kemudian mengembangkan teori semiotika tersebut ke dalam sebuah Metode analisis tanda yang terdiri dari dua tingkatan pemaknaan yaitu denotatif (Tingkat Pertama) dan konotatif (Tingkat Kedua).<sup>42</sup> Menurut Barthes, denotasi merupakan tanda yang penandanya mempunyai tingkat kesepakatan yang tinggi yang menghasilkan makna sesungguhnya.<sup>43</sup> Tahap denotasi ini baru menelaah tanda dari sudut pandang bahasa dalam hal ini yaitu makna harfiah. Dari pemahaman bahasa ini, kita dapat masuk ke tahap kedua, yakni menelaah tanda secara konotasi. Pada tahap ini konotasi menggambarkan interaksi yang berlangsung ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi penggunanya dan nilai-nilai kulturalnya. Konotasi bekerja dalam tingkat subjektif sehingga kehadirannya tidak disadari. Hal ini yang kemudian nantinya akan membentuk mitos.<sup>44</sup> Adapun dalam mengurai makna-makna dari setiap tanda peneliti menggunakan tabel peta pemaknaan dua tingkat oleh Roland Barthes sebagai berikut :

Tabel 1. Peta Tanda Roland Barthes<sup>45</sup>

1. <i>Signifier</i> (Penanda)	2. <i>Signified</i> (Petanda)
3. <i>Denotative Sign</i> (Tanda Denotatif)	

<sup>40</sup>*Ibid*

<sup>41</sup>*Ibid*

<sup>42</sup> Sumbo Tinarkubo, *Semiotika Komunikasi Visual edisi revisi* (Yogyakarta: Jalasutra, 2009), 13-14.

<sup>43</sup> Rina Septiana, "Makna Denotasi, Konotasi Dan Mitos Dalam Film Who Am I Kein System IstSicher (Suatu Analisis Semiotik)", *Manado: Universitas Sam Ratulangi Fakultas Ilmu Budaya*. (2019) 6

<sup>44</sup>*Ibid*

<sup>45</sup> Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), 69.

4. <i>Connotativ e Signifier</i> (PenandaKonotatif)	5. <i>Connotative Signified</i> (PetandaKonotatif)
<i>Connotative Sign</i> (TandaKonotatif)	

Dari peta Barthes di atas bahwa tanda denotatif (3) terdiri atas penanda (1) dan petanda (2). Akan tetapi pada saat bersamaan, tanda denotatif adalah juga penanda konotatif (4).<sup>46</sup> Dalam tayangan yang dianalisis, peneliti memilah dan memilih beberapa bagian scene sebagai tanda-tanda denotatif yang kemudian ditelisik konotasi dibaliknya sehingga dapat diketahui mitos yang terbentuk di dalamnya. Namun sebelumnya peneliti telah terlebih dahulu mengidentifikasi scene-scene mana saja dalam tayangan yang sekiranya mengandung konstruksi mitos terkait dengan hijrah selebritis untuk kemudian dijadikan bahan analisis. Dengan demikian, proses analisis dapat berjalan dengan mudah sehingga penulis dapat memaparkan apa saja dan seperti apa makna denotasi dan makna konotasi yang terdapat di beberapa scene tersebut sehingga dapat diketahui dengan jelas konstruksi mitos seperti apa yang telah terbangun dalam program acara televisi “Hijrah” Trans TV.

#### H. Sistematika pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini ditujukan untuk memberikan uraian gambaran umum penelitian bab demi bab. Adapun pembahasan dalam penelitian ini terbagi menjadi empat bab antara lain:

Bab I berisi pendahuluan yang terdiri dari :latarbelakang, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

---

<sup>46</sup>*Ibid*

Bab II berisi penjelasan terkait gambaran umum Program acara televisi “Hijrah” Trans TV. pada bab ini diuraikan secara ringkas dan jelas mengenai profil program yang diteliti, meliputi isi konten yang dimuat serta konsep penyajian konten yang digunakan. Selain itu, diuraikan scene-scene tertentu yang telah dipilih sebagai unit analisis. Scene-scene yang dipilih tersebut ditentukan berdasarkan relevansinya dengan fokus permasalahan yang dikaji yakni pemaknaan hijrah.

Bab III berisi pembahasan terkait hasil analisis makna Hijrah pada Program tayangan Hijrah episode “Cerita berhijrah Oki Setiana Dewi” yang dianalisis berdasarkan kerangka teori dan metode analisis yang telah ditentukan yakni Semiotika Roland Barthes yang meninjau berdasarkan aspek pemaknaan dua tingkat Denotatif dan Konotatif untuk mengetahui bagaimana makna hijrah dikonstruksikan.

Bab IV berisi uraian penutup yang terdiri dari dua sub bab yaitu kesimpulan dan saran.

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah melalui rangkaian tahapan dalam penelitian ini, terkait konstruksi makna hijrah pada tayangan Hijrah Trans TV episode “Cerita berhijrah Oki Setiana Dewi”, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis scene-scene yang berkaitan dengan hijrahnya Oki Setiana Dewi menunjukkan bahwa makna hijrah dalam tayangan ini secara konotatif mengarah pada perubahan seseorang khususnya perempuan untuk berpakaian sesuai syariat Islam yakni berhijab. Hal ini sebagaimana yang digambarkan dalam kisah hijrah Oki Setiana Dewi dimana penanda utama hijrahnya beliau ialah ketika memutuskan untuk berhijab. Tidak sedikit adegan-adegan yang menunjukkan sikap dan kepribadian Oki Setiana Dewi sebelum ia berhijab yang mengarah pada perilaku dan kepribadian yang mencerminkan bahwa Oki ialah anak yang solehah, namun dalam episode ini Oki dinyatakan solehah ketika ia memutuskan untuk mengenakan hijab. Dengan demikian telah terjadi penyempitan makna dimana secara denotatif hijrah memiliki arti yang sangat luas yang tidak hanya berkutat pada persoalan berhijab atau tidak berhijab saja tapi juga aspek perilaku dan kepribadian seseorang juga mencakup dalam kajian hijrah. Aspek-aspek kepribadian dalam episode ini tidak begitu menjadi poin penting dalam hijrahnya Oki Setiana Dewi melihat bahwa gambaran solehah yang dipahami oleh Oki maupun ibunya ialah ketika seorang perempuan yang tadinya tidak berhijab menjadi

berhijab terlepas dari apakah ia telah melakukan hal-hal baik lainnya yang juga selaras dengan ajaran Islam.

2. Konstruksi makna hijrah yang terbentuk dalam tayangan hijrah Trans TV secara umum akan dipengaruhi dengan bagaimana pola-pola sikap dan perilaku dari pelaku hijrah dalam mengisahkan pengalaman religius mereka terutama ketika berhijrah. Dalam episode Hijrahnya Oki Setiana Dewi ini, makna hijrah yang terbentuk ialah proses perpindahan seseorang dari tidak berhijab menjadi berhijab. Hal ini ditandai dengan keputusan Oki ketika memenuhi permintaan ibunya agar menjadi anak yang solehah. Keputusan Oki untuk menjadi anak yang solehah sebagaimana permintaan ibunya diwujudkan dengan mengenakan hijab/jilbab. Hal ini yang menjadi Langkah awal Oki dalam berhijrah atau apa yang ia anggap menjadi anak yang solehah.

Dengan demikian konstruksi makna hijrah yang terbentuk dalam tayangan Hijrah episode “Cerita berhijrah Oki Setiana Dewi” lebih mengarah pada hijrah atau perpindahan seseorang dari tidak berhijab menjadi berhijab. Hal ini merepresentasikan bahwa tayangan hijrah episode ini lebih memaknai hijrah sebagai pertaubatan seseorang dalam menjalankan aturan-aturan tertentu dalam Islam salah satunya penggunaan hijab namun mengenyampingkan aspek pertumbuhan sikap dan kepribadian atau lebih dikenal dengan istilah akhlak.

## B. Saran

Tayangan-tayangan televisi seperti program hijrah trans TV seharusnya memiliki potensi yang baik terutama dalam menyebarluaskan wacana terkait nilai-nilai keIslaman secara lebih luas dan aktual. namun, problematika isi pesan keislaman serta siapa dan makna apa yang dominan dalam pesan-pesan tersebut sangat mempengaruhi bagaimana pesan-pesan tersebut sampai ke masyarakat. untuk itu, perlunya pendalaman makna dan perluasan perspektif khususnya dalam mengungkap terminologi-terminologi dalam dunia keIslaman agar tidak terjadi pegerseran ataupun penyempitan makna atas suatu nilai. hal ini untuk menghindari terbentuknya mitos-mitos terkait ajaran Islam di tengah masyarakat yang awam. hijrah memiliki nilai yang cukup luas dan mendalam terutama terkait dengan perubahan yang terjadi oleh individu dalam proses perjalanan spiritualnya. tidak hanya sekedar perubahan secara penampilan maupun gaya hidup tapi juga erat kaitannya dengan perubahan secara fundamental pada aspek-aspek yang lebih bersifat batiniah dan psikologis yang turut mempengaruhi aspek kepribadian seseorang.

Dengan demikian perlunya untuk melihat fenomena hijrah ini tidak hanya sebagai sebuah trend permukaan yang hanya bersifat musiman tapi sebagai suatu fenomena yang memiliki nilai yang memiliki cakupan yang sangat luas meliputi segala aspek kehidupan manusia.



## Daftar Pustaka

### Buku :

Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.

Sumbo Tinarkubo, *Semiotika Komunikasi Visual edisi revisi*. Yogyakarta: Jalasutra, 2009.

Drs. Alex Sobur, M. Si. *Analisis Teks Media “Suatu pengantar untuk analisis wacana, analisis semiotik dan analisis framing”*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.

Barthes, R. *Image/Music/Teks;Essay*. London: Fortana Press. 1990. Terjemahan oleh A. Hartono. *Imaji/Musik/Teks*. Yogyakarta: Jalasutra, 2010.

Barthes Roland, *Mythologies*, New York: Hill and Wang.1983. Terjemahan oleh Nurhadi A. SM, Inyik Ridwan M, Hadi Purwanto

Kun Wazis, *Media Massa dan Konstruksi Realitas*, Yogyakarta: Aditya Media Publishing, 2012.

Yugha Erlangga & Tim Divaro, *“Petarung Politik: Profil Capres & Cawapres RI 2014”*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2013.

Burhan Bungin, *Konstruksi Sosial Media Massa*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.

### Jurnal:

Muhammad Hasan Hanafi “KONSTRUKSI REALITAS DI MEDIA MASSA (Analisis Media Framing Terhadap Pemberitaan Terkait Penangkapan Jemaah Islamiyah di Harian Kompas dan Jawa Pos Dalam Masa Terbit Juli 2019)”, *Jurnal Kommass* (2019).

Rina Septiana, “Makna Denotasi, Konotasi Dan Mitos Dalam Film Who Am I Kein System IstSicher (Suatu Analisis Semiotik)”, Manado: Universitas Sam Ratulangi Fakultas Ilmu Budaya, (2019).

Syarif & Saifuddin Zuhri, “Memahami Hijrah Dalam Realitas Alquran Dan Hadis Nabi Muihammad SAW”. JURNAL LIVING HADIS, Vol. IV, Nomor 2, Oktober 2019.

Zahara, Wildan, Komariah, “Gerakan Hijrah: Pencarian identitas untuk Muslim milenial di Era digital”, Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development; Vol 2 No 1 (2020): Januari-Juni 2020; 52-65

Agnia Addini, “Fenomena gerakan hijrah di kalangan pemuda sebagai mode sosial”, Journal of Islamic Civilization; History and Social Change; Vol. 1 No. 2 (2019): 109-118

Zakiya Fatihatur Rahayu, “Konstruksi makna Hijrah dalam akun @verlisamuslimah perspektif semiotika Umberto Eco”, Jurnal Al-Tadabbur Vol 6 No 1 (2020).

Izza Royyani, “Makna Hijrah perspektif Qur’an & Hadis (Telaah atas pro-kontra seputar hijrah di media)”, KACA (Karunia Cahaya Allah): Jurnal Dialogis Ilmu Ushuluddin 10 (2020), 117-132.

Afina Amna, “Hijrah artis sebagai Komodifikasi agama, Sosiologi Reflektif”, Volume 13, No. 2, April (2019).

Rahmi Nur Fitri, “Fenomena Seleb Hijrah: Tendensi Eksklusivisme dan kemunculan kelompok sosial baru”. Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Muharrik – Jurnal Dakwah dan Sosial Vol.3 No.01 | Jan (2020)

Ringkasan Eksekutif “HASIL PENELITIAN TREN KEBERAGAMAAN GERAKAN HIJRAH KONTEMPORER” Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat (PPIM) UIN Jakarta. (2022)

I.B Putra Manuaba, “Memahami Teori Konstruksi Sosial”, Masyarakat, Kebudayaan dan Politik, Th. XXI. No. 3, Juli–September (2008), 221–230.

Reko Aditya, “KONSTRUKSI MAKNA KEBEBASAN WANITA PADA IKLAN TRI (3) DI TELEVISI”, JOM FISIP Vol. 3 No. 2 Oktober (2016).

*Website :*

Azhar Irfansyah, “Ketika Hijrah Bukan Sekadar Perbaikan diri, tapi Juga Aksi Kolektif” <https://tirto.id/ketika-hijrah-bukan-sekadar-perbaikan-diri-tapi-juga-aksi-kolektif-fZPP>. diakses pada 3 Feb 2022.

CNN Indonesia “Halal-Haram musik ala the strangers al-ghuroba”, <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20190528191402-20-399250/halal-haram-musik-ala-the-strangers-al-ghuroba>. diakses pada 12 Feb 2022.

Alhafiz Kurniawan, “Ragam pengertian orang saleh dan salehah menurut Ulama”’, nuonline, <https://islam.nu.or.id/tasawuf-akhlak/ragam-pengertian-orang-saleh-dan-salehah-menurut-ulama-e3sCK>. diakses pada 15 Mei 2022.

Cecep Zakarias Elbilad, “Makna Saleh dan Macam-macamnya”’, nuonline, <https://www.nu.or.id/opini/makna-saleh-dan-macam-macamnya-MCjsD>. diakses pada 8 agustus 2022.

<https://www.transtv.co.id/corporate/profile>. diakses pada 4 Oktober 2022.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA